

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI DESA BINJEITA KECAMATAN BOLANGITANG TIMUR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Vivi N. Mustaki¹, Daisy S.M Engka², Steeva Y.L Tumangkeng³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : vmustaki@gmail.com

ABSTRAK

Komoditas jagung merupakan makanan pokok dari sebagian besar penduduk di Desa Binjeita dan Indonesia pada umumnya, sehingga jagung sudah tidak asing lagi dan ditanam secara turun temurun. Walaupun belum optimal namun dari waktu ke waktu akan terus dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Usaha tani Jagung Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Binjeita 2021. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan usaha tani jagung di Desa Binjeita menggunakan strategi SO. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Hasil analisis musim panen 1 pada bulan September 2021 hingga musim panen ke 2 pada bulan Februari 2022 rata-rata $TR > TC$ yang artinya total penerimaan lebih besar daripada pengeluaran. Hal ini menunjukkan terjadinya profit untuk usaha tani jagung di Desa Binjeita dan diharapkan usaha tani ini mampu mensejahterakan petani dan mampu mendorong laju perekonomian di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara khususnya Desa Binjeita.

Kata kunci: Perencanaan Strategis; Pengembangan; Usaha tani; Pendapatan

ABSTRACT

Corn commodities are the staple food of most residents in Binjeita Village and Indonesia in general, so corn is familiar and grown for generations. Although not optimal, from time to time it will continue to be developed. This study aims to determine the Corn Farm Development Strategy in an Effort to Increase Farmer Income in Binjeita Village 2021. The analysis method used is the SWOT analysis method. The results showed that the strategy for developing corn farming in Binjeita Village uses the SO strategy. Farm income is the difference between revenue and costs incurred for the production process. The results of the analysis of harvest season 1 in September 2021 to harvest season 2 in February 2022 averaged $TR > TC$, which means that total revenue is greater than expenditure. This shows the occurrence of profits for corn farming in Binjeita Village and it is hoped that this farming business will be able to prosper farmers and be able to encourage economic growth in the North Bolaang Mongondow Regency area, especially Binjeita Village.

Keywords: Strategic Planning; Development; Farming; Income

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia masih memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Kebijakan desentralisasi akan mendorong setiap daerah, baik provinsi maupun kabupaten, untuk memproduksi berbagai komoditas pertanian dalam kerangka swasembada di tingkat daerah untuk mengurangi ketergantungan terhadap daerah lain (Aldillah, 2017).

Pengembangan pertanian di Sulawesi Utara memiliki peran strategis karena bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, mensejahterakan petani sehingga dapat memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, melakukan pengembangan agribisnis dalam mendorong peningkatan pendapatan, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam agar tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Untuk mencapai tujuan ini diharapkan bisa menunjang pengembangan usaha pertanian di wilayah ini. Salah satu usaha pertanian yang memiliki prospek pengembangan yang baik dan sudah dikembangkan di provinsi Sulawesi Utara yakni usaha pertanian dari komoditas jagung.

Provinsi Sulawesi Utara berada peringkat ke delapan daerah penghasil jagung terbesar di Indonesia, dengan luas panen sebesar 235,5 ribu ha dan menghasilkan 1,82 juta ton jagung pada tahun 2021 (Kemenper, 2022).

Salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Utara yang terus menggalakkan usaha tani jagung yakni Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara juga mengupayakan daerah-daerah yang berpotensi untuk pengembangan jagung. Salah satu daerah yang berpotensi yakni Kecamatan Bolangitang Timur. Berdasarkan hasil survey dan pengolahan data primer dapat diketahui bahwa hasil produksi pada musim tanam pertama untuk 8 kelompok tani belum mencapai target produksi. Namun jika dilihat pada musim tanam yang kedua Bulan Oktober Tahun 2021 realisasi/jumlah produksi dari usaha tani jagung telah mengalami peningkatan walaupun belum mencapai target produksi yang diinginkan para petani jagung. Faktor penyebab utama tidak tercapainya target pada hasil produksi jagung adalah karena 1. Kondisi curah hujan yang tidak menentu 2. Bibit yang digunakan memiliki banyak varian 3. Modal petani masih rendah mengakibatkan berpengaruh terhadap luas areal tanam, luas panen maupun produksi secara keseluruhan. Total luas lahan pada musim tanam I (pertama) bulan Mei 2021 sebesar 42 ha dengan target produksi sebanyak 189.000 Kg namun hasil panen pada bulan September 2021 hanya mencapai 91.050 Kg. Total luas lahan pada musim tanam ke 2 (dua) bulan Oktober 2021 sebesar 42 ha target produksi sebanyak 189.000 Kg namun hasil panen pada bulan Februari 2022 hanya mencapai 136.912 Kg. ini menunjukkan bahwa pada musim tanam 1 (pertama) hingga ke 2 (dua), 8 (delapan) kelompok tani yang ada di Desa Binjeita hingga sampai pada saat ini belum mencapai target produksi yang diinginkan para petani jagung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Binjeita.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani jagung di Desa Binjeita.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Pengembangan Wilayah

Perencanaan pengembangan wilayah pada dasarnya adalah upaya penerapan konsep-konsep pembangunan ekonomi pada dimensi keruangan, sehingga perencanaan pengembangan wilayah merupakan akumulasi yang tidak terputus dari konsep pembangunan ekonomi yang melihat peluang dan penawaran (*opportunity and supply side*), yaitu dari kemampuan atau potensi wilayah itu untuk dikembangkan, dan dari segi permintaan sebagai peluang (*demand side – market opportunity*) untuk membangun (Tarigan, 2012).

Konsep pengembangan wilayah dapat dibangun dengan memanfaatkan teori sebagai berikut:

- a). Teori Ricardo (Jhingan, 2018)

Teori-teori Ricardian didasarkan pada asumsi bahwa: seluruh tanah digunakan untuk produksi gandum dan angkatan kerja dalam pertanian membantu menentukan distribusi industry; “*law of diminishing return*” berlaku bagi tanah; Persediaan tanah adalah tetap; Permintaan akan gandum benar-benar inelastis; buruh dan modal adalah masukan yang bersifat variabel; keadaan pengetahuan teknis adalah tertentu (*given*); seluruh buruh dibayar dengan upah yang cukup untuk hidup secara minimal; harga penawaran buruh adalah tertentu dan tetap; permintaan akan buruh tergantung pada pemupukan modal; terdapat persaingan yang sempurna; dan pemupukan modal dihasilkan dari keuntungan. Berdasarkan asumsi tersebut, Ricardo membangun teorinya tentang saling hubungan antara tiga kelompok dalam perekonomian, yaitu tuan tanah, kapitalis dan buruh.

- b). Teori Mill mengenai pembangunan ekonomi (Todaro, 2000)

Teori mill menganggap pembangunan ekonomi sebagai fungsi dari tanah, tenaga kerja, dan modal. Sementara tanah dan tenaga kerja adalah dua faktor produksi yang asli, modal adalah “persediaan yang dikumpulkan dari produk-produk tenaga kerja sebelumnya”.

2.2 Usaha Tani

Usaha tani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Adiwilaga, 2000). Menurut (Mubyarto, 1986) dan (Soekartawi, 1987) biaya usaha tani dibedakan menjadi: biaya tetap (*fixed cost*): biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. yang termasuk biaya tetap adalah sewah tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi; biaya tidak tetap (*variable cost*) biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, yang diperoleh seperti biaya saprodi (tenaga kerja, pupuk, pestisida dan bibit).

Soeharjo dan Patong (1990) menyatakan penerimaan usaha tani dapat berupa: (1) hasil penjualan tanaman, ternak, ikan, atau produk yang akan dijual: (2) produk yang dikonsumsi keluarga dan pengusaha selama melakukan kegiatan: (3) dan kenaikan nilai investasi (Hernanto, 1991). Pendapatan kotor usaha tani atau penerimaan usaha tani sebagai nilai produksi total usaha tani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Untuk menaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga pasar yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga pasar (Soekartawi, 1987).

2.3 Strategi Pengembangan Usaha Tani

Strategi pengembangan usaha tani jagung di Desa Binjeita perlu didasarkan pada dukungan teknologi dan pendekatan partisipatif. Dukungan teknologi dibutuhkan untuk membuat sistem usaha tani menjadi lebih efektif dan efisien serta berdaya hasil tinggi, sedangkan pendekatan partisipatif ditujukan agar masyarakat dapat ambil bagian dalam proses pengambilan keputusan atau secara aktif melakukan pemahaman tentang kondisi kehidupan mereka sehingga tercipta rencana dan tindakan yang berhasil (Saragih, 2001). Berdasarkan karakteristik wilayah dan kondisi social masyarakat di Desa Binjeita, seperti kebutuhan bahan makanan pokok, status kepemilikan lahan, curahan tenaga kerja, kebiasaan dan pengalaman petani.

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada usaha tani antara lain adalah sebagai berikut (Adisarwanto dan Yustina, 2002) :

1) Luas Lahan

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya.

2) Jumlah Produksi

Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi.

3) Harga Jual

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa.

4) Biaya Produksi

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

2.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan usaha tani jagung dalam upaya peningkatan pendapatan petani di lokasi penelitian. Metode SWOT yaitu metode penyusunan strategi dengan mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Analisis faktor strategis eksternal difokuskan pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja organisasi (Rangkuti, 2016).

Berdasarkan Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan-kekuatan (*strengths*), kelemahan-kelemahan (*weaknesses*), kesempatan-kesempatan (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*threats*) dalam satu proyek, program, atau unit-unit organisasi. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*) (Gaspersz, 2012). Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, dimana aplikasinya adalah : (a) bagaimana kekuatan-kekuatan (*strengths*) yang ada dapat dipergunakan untuk menciptakan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) (b) bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang ada agar meningkatkan atau menciptakan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) (c) selanjutnya bagaimana kekuatan-kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi dan menangkal ancaman-ancaman (*threats*) (d) dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang mampu menghindarkan dari ancaman (*threats*) (Gaspersz, 2012).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Manua, Engka dan Tolosang (2018) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani jagung di Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa bantuan pemerintah, luas lahan dan harga jual berpengaruh positif secara parsial tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara, jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di kecamatan Likupang selatan kabupaten Minahasa Utara dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Tabelak, Pudjiastuti dan Surayasa (2019) yang bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal dan faktor internal dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang dan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha tani jagung di Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha tani jagung di Desa Baumata Kecamatan Taebenu adalah ketersediaan tenaga kerja dan pengalaman berusaha tani, permintaan jagung yang terus meningkat dan adanya akses pasar yang terjangkau, (2) strategi pengembangan usaha tani jagung di Desa Baumata dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang belum dikelola untuk usaha tani jagung, meningkatkan kualitas petani dalam penerapan teknologi budidaya jagung, dan menyiapkan sarana produksinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarif, Hasan dan Busaeri (2018) yang bertujuan untuk mendeskripsikan sistem produksi agribisnis jagung pakan, menganalisis jumlah produksi dan pendapatan tanaman jagung pakan, menganalisis prospek pengembangan produksi usahatani jagung pakan, dan untuk mengetahui strategi pengembangan sistem agribisnis jagung pakan yang dilaksanakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, trend dan analisis SWOT. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses produksi agribisnis jagung pakan cukup potensial karena dilihat dari pembudidayaan yang sesuai dengan rekomendasi yang dianjurkan sehingga memperoleh produktivitas yang cukup meningkat. Strategi pengembangan jagung pakan berdasarkan analisis SWOT berada pada strategi agresif yang terdapat

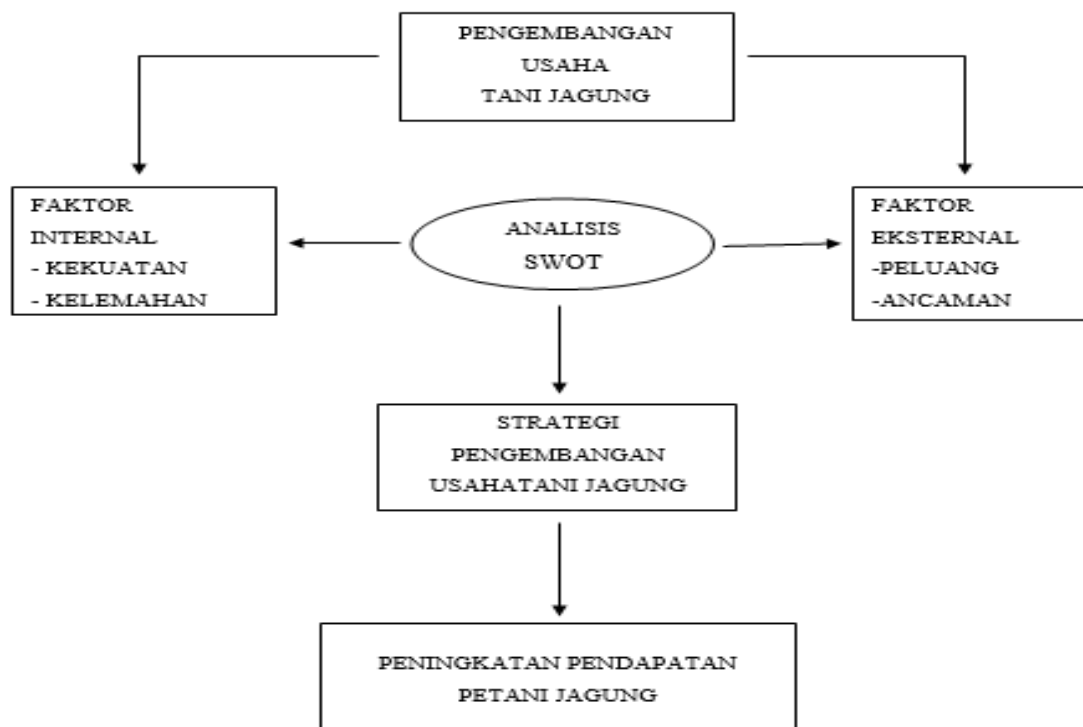
kekuatan dan peluang dalam memanfaatkan peluang yaitu permintaan konsumen cukup besar, dukungan akses pasar tinggi dan dukungan pemkab, propinsi dan pusat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwijatenaya, Damayanti dan Jainuddin (2021) yang bertujuan untuk menganalisis faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan eksternal (peluang, ancaman) usaha tani jagung pipilan serta menganalisis strategi pengembangan usaha tani jagung pipilan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Analisis Swot, Teknik analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan analisis SWOT Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi yang harus dikembangkan adalah strategi defensive (sel 4). Strategi ini merupakan upaya menyasiasi kelemahan dan ancaman untuk digunakan mempertahankan usaha tani.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayati, Rosyad dan Fauziyah (2020) yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum pada koperasi produksi Agrobisnis Ibu Mandiri Desa Banyubang Kecamatan Solokuro dan untuk mengetahui strategi pengembangan usahanya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha jajanan jagung. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis SWOT diperoleh titik koordinat (1.47:2.03) yang merupakan koordinat kuadran 1 (agresif), artinya usaha jajanan jagung pada Koperasi Produksi Agrobisnis Ibu Mandiri memiliki kekuatan dan peluang agar ibu mandiri Kelompok tani dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengembangkan usaha jajanan jagung selanjutnya.

2.6 Kerangka Berpikir

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual



Sumber: Kajian teori (diolah penulis)

Keterangan:

1. Pengembangan usaha tani jagung dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.
2. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor – faktor strategi adalah matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*) yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki.

3. Membuat strategi pengembangan usaha tani jagung untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuesioner, observasi langsung dan data sekunder yang telah diolah dan diperoleh pemerintah setempat dari pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan jumlah petani jagung di Desa Binjeita, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Interview yaitu teknik dengan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari narasumber. Digunakan oleh peneliti untuk menilai usahatani jagung.
2. Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.
3. Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang melihat dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang mempunyai hubungan dengan yang ingin diteliti.
4. Kuesioner terbuka yaitu pertanyaan yang memberi pilihan-pilihan respon terbuka kepada responden.

Definisi Operasional Variabel

1. Perencanaan strategis adalah rencana yang difokuskan pada keputusan strategis dan alokasi sumber daya dalam kaitannya dengan pencapaian jangka panjang perusahaan dan biasanya memiliki periode perencanaan lebih dari 1 tahun.
2. Usaha tani jagung adalah suatu kegiatan bercocok tanam yang meliputi mulai dari pengolahan lahan hingga panen.
3. Pengembangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk menambah luas areal jagung dari luasan yang telah ada.
4. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahun (diukur dalam satuan rupiah)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 8 Kelompok Tani jagung di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Masing-masing 1 Kelompok Tani beranggotakan 12 orang petani. Sehingga populasi penelitian ini adalah 96 orang petani. Penentuan sampel petani dilakukan secara purposive dengan mengambil 3 orang pada masing-masing kelompok tani yaitu;Ketua, sekretaris, dan bendahara sehingga jumlah sampel dari semua kelompok tani sebanyak 24 orang.

Metode Analisis

Analisis SWOT

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis situasi model analisis SWOT. Dimana analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Tahapan analisis SWOT adalah:

1. Mengidentifikasi masalah Visi dan Misi dari institusi
2. Mengidentifikasi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*)

3. Mendeterminasi faktor kunci keberhasilan (*key success factor*) untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman.
4. Mengevaluasi kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam perusahaan atau organisasi.

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor – faktor strategi adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Menurut Rangkuti (2001), sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal terlebih dahulu perlu menentukan *External Strategic Analysis Summary (EFAS)* dan *Internal Strategi Analysis Summary (IFAS)*.

Tabel 1. Matriks SWOT

	<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
<i>Opportunities</i> (peluang)	Strategi dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada (SO)	Strategi dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang (WO)
<i>Threats</i> (ancaman)	Strategi dengan menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman (ST)	Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (WT)

Sumber: Hisyam, 1998

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Analisis SWOT

Rangkuti (2016) mengartikan analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisa SWOT merupakan suatu analisa yang akan membantu dalam menentukan perencanaan strategi dan membantu klasifikasi pilihan kebijaksanaan yang dihadapi perusahaan. Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha tani, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan model matriks SWOT dan matriks internal eksternal. Setelah tahapan analisis tersebut selesai maka, faktor-faktor internal dan eksternal tersebut diberi bobot. Hasil pemberian bobot dan skala rating faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Dari hasil analisis menggunakan matriks IFAS Dan EFAS maka di peroleh sebuah langkah alternatif dalam meningkatkan strategi pengembangan usaha tani jagung Desa Binjeita, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara menggunakan matriks SWOT. Dengan menggunakan matriks SWOT ini dapat diketahui beberapa faktor-faktor strategi yang berupa internal dan juga eksternal, dimana internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

Tabel 2. Matriks IFAS/EFAS SWOT Pada Usaha tani Jagung di Desa Binjeita

<u>IFAS (INTERNAL)</u>	<u>Kekuatan (Strengths)</u>	<u>Kelemahan (Weakness)</u>
<u>EFAS (EKTERNAL)</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya areal pengembangan wilayah tanam jagung. 2. Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung. 3. Tersedianya tenaga kerja yang terampil. 4. Adanya dukungan dari kelompok tani. 5. Tidak membutuhkan keahlian khusus dalam memadainya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal petani masih lemah. 2. Tekhnik budidaya yang masih belum efektif. 3. Jauhnya lokasi petani dari permukiman. 4. Hasil produksi tidak merata setiap musimnya.
<u>Peluang (Opportunities)</u>	<u>Strategi SO (Agresif)</u>	<u>Strategi WO (Turn Around)</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang cukup besar. 2. Tersedianya lembaga permodalan usaha. 3. Kebijakan pemerintah yang mendukung. 4. Memberikan potensi keuntungan lebih tinggi dengan potensi kerugian lebih kecil. 5. Adanya peluang ekspor. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada. 2. Menjalin komunikasi yang baik antara petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran 3. Menjalin hubungan kerjasama dengan mitra pemberi modal lebih memberikan kemudahan petani untuk mendapat keuntungan dalam usaha taninya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya peran penyuluh dalam pengembangan usaha tani. 2. Perlunya peran pemerintah dan penyuluh untuk pengadaan benih dan pupuk. 3. Perlunya alat transportasi untuk mempermudah petani ke lokasi usaha tani jagung.
<u>Ancaman (Threats)</u>	<u>Strategi ST (Diversifikasi)</u>	<u>Strategi WT (Definisi)</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin tingginya harga sarana produksi. 2. Ketersediaan sarana produksi yang tidak menentu. 3. Serangan hama/penyakit tanaman jagung. 4. Iklim yang tidak menentu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya peran pemerintah dalam menekan harga kebutuhan petani tidak melambung tinggi dengan cara menyeimbangkan antara pengeluaran dan kebutuhan pokok. 2. Petani melakukan pengendalian OPT dengan pestisida yaitu dengan memanfaatkan modal dari pemilik modal 3. Pengairan dengan memompa air permukaan atau air tanah dapat dikaji sebagai upaya mengatasi kekurangan air pada musim kemarau apalagi untuk lokasi petani yang berada di dataran tinggi (pegunungan). 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Penguatan modal petani untuk budidaya pemeliharaan tanaman jagung. 5. Perlunya dukungan pemerintah dan juga penyuluh dalam memberikan pelatihan terhadap petani.

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Analisis Pendapatan

1. Analisis Pendapatan Total

Dik:

Hasil Produksi Musim Panen 1 dan 2 (Q) = 227.962

Harga/Kg (P) = Rp5.200

Penyelesaian:

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 5.200 \times 227.962$$

$$TR = Rp1.185.402.400$$

Total penerimaan yang diperoleh seluruh responden pada musim panen 1 dan ke 2 Rp1.185.402.400. Total penerimaan yang diperoleh setiap responden berkisar antara Rp16.952.000 – Rp126.880.000 dengan rata-rata penerimaan Rp49.391.767.

2. Analisis Total Biaya

Dik:

Biaya Tetap (FC) = Rp11.000.000

Biaya Tidak Tetap (VC)= Rp195.572.000

Penyelesaian:

$$TC = FC + VC$$

$$TC = 11.000.000 + 195.572.000$$

$$TC = \text{Rp}206.572.000$$

Total biaya yang dikeluarkan oleh seluruh respon adalah Rp206.572.000. Dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan setiap responden Rp8.607.167.

3. Analisis Pendapatan Bersih

Dik:

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = \text{Rp}1.185.402.400$$

$$\text{Total Biaya (TC)} = \text{Rp}206.572.000$$

Penyelesaian:

$$I = TR - TC$$

$$I = 1.185.402.400 - 206.572.000$$

$$I = \text{Rp}978.830.400$$

Total pendapatan bersih yang diperoleh seluruh responden adalah Rp978.830.400. Total pendapatan bersih yang diperoleh setiap responden berkisar antara Rp9.853.667 - Rp118.271.667 dengan rata-rata penerimaan pendapatan bersih Rp40.784.600. Hasil analisis pendapatan usaha tani jagung rata-rata $TR > TC$ yang artinya total penerimaan lebih besar daripada pengeluaran. Hal ini menunjukkan terjadinya profit untuk usaha tani jagung di Desa Binjeita. Walaupun pada hasil penelitian dari 24 responden, ada 1 responden yang mengalami kerugian pada musim panen 1 bulan September 2021 yaitu -1.066.333. Namun hal ini tak mengurangi semangat petani untuk mengembangkan usaha tani jagung tersebut. dan pada akhirnya pada musim panen ke-2 petani tersebut telah terjadi peningkatan pendapatan.

Pembahasan

1. Strategi Pengembangan Usahatani Jagung

Strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Binjeita, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, menggunakan strategi SO, dimana strategi ini digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman dengan mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada dan menjalin komunikasi baik antara petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran dan menjalin hubungan kerjasama dengan mitra pemberi modal lebih memberikan kemudahan petani untuk mendapat keuntungan dalam usaha taninya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarif, Hasan dan Busaeri (2018) tentang prospek dan strategi pengembangan sistem agribisnis jagung (*Zea Mays L*) Di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan sistem agribisnis jagung menggunakan strategi SO (agresif) untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yaitu permintaan konsumen cukup besar, dukungan akses pasar tinggi dan dukungan pemkab, propinsi dan pusat. Penelitian serupa dilakukan oleh Handayati, Rosyad dan Fauziyah (2020) yang menunjukkan bahwa dari analisis SWOT diperoleh titik koordinat (1.47:2.03) yang merupakan koordinat kuadran 1 (agresif), artinya usaha jajanan jagung pada Koperasi Produksi Agribisnis Ibu Mandiri memiliki kekuatan dan peluang agar ibu mandiri Kelompok tani dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengembangkan usaha jajanan jagung selanjutnya.

Ada dua kelompok tani yang berkontribusi terhadap pendapatan petani diantaranya adalah kelompok x 3 dengan hasil produksi pada musim panen 1 sebanyak 16.680 Kg dengan nilai jual yang diperoleh Rp86.736.000 dan pada musim panen ke 2 memperoleh produksi sebanyak 23.750 Kg dengan nilai jual yang diperoleh Rp123.500.000. Kelompok x 7 hasil produksi pada musim panen 1 sebanyak 14.600 Kg dengan nilai jual yang diperoleh Rp75.920.000 dan pada musim panen ke 2 memperoleh produksi sebanyak 23.100 Kg dengan nilai jual yang diperoleh Rp120.120.000. Hal ini diharapkan untuk 2 kelompok tani ini bisa memberikan dampak terhadap kelompok tani yang lainnya seperti berbagi tips

atau strategi-strategi yang digunakan. Tentunya ini diharapkan mampu mendorong kelompok tani yang lainnya bisa lebih berkembang.

Rekomendasi implementasinya untuk para petani jagung diantaranya adalah :

1. Para petani harus memanfaatkan dengan baik kebijakan penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah agar keterampilan petani akan terus meningkat.
2. Disarankan kepada kelompok tani bisa mengajukan permohonan bantuan berupa proposal kepada pemerintah kabupaten atau di pemerintah provinsi agar supaya pemerintah bisa membantu memperlancar jalannya usahatani tersebut.
3. Untuk memperluas areal tanam jagung kelompok tani bisa melakukan kerja sama dengan mitra pemberi modal misalnya Bank atau mitra pemberi modal lainnya, untuk dapat dapat memperoleh pinjaman modal dalam memperluas areal tanam jagung.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Tani Jagung

Faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha tani jagung di Desa Binjeita, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, faktor internal meliputi : tersedianya areal pengembangan wilayah tanam jagung, keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung, tersedianya tenaga kerja yang terampil, adanya dukungan dari kelompok tani, tidak membutuhkan keahlian khusus dalam memadainya, modal petani masih lemah, tehnik budidaya yang masih belum efektif, jauhnya lokasi petani dari permukiman, hasil produksi tidak merata setiap musimnya. faktor eksternal meliputi : permintaan pasar yang cukup besar, tersedianya lembaga permodalan usaha, kebijakan pemerintah yang mendukung, memberikan potensi keuntungan lebih tinggi dengan potensi kerugian lebih kecil, adanya peluang ekspor. Semakin tingginya harga sarana produksi, Ketersediaan sarana produksi yang tidak menentu, serangan hama/penyakit tanaman jagung dan Iklim yang tidak menentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tabelak, Pudjiastuti dan Surayasa (2019) tentang strategi pengembangan usaha tani jagung di Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha tani jagung di Desa Baumata Kecamatan Taebenu adalah ketersediaan tenaga kerja dan pengalaman berusaha tani, permintaan jagung yang terus meningkat dan adanya akses pasar yang terjangkau.

Sesuai dengan hasil penelitian pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Total penerimaan untuk seluruh responden pada musim panen 1 dan 2 sebesar Rp1.185.402.400 dan total biaya sebesar Rp206.572.000. Dengan demikian maka total pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp978.830.400, Total pendapatan bersih yang diperoleh setiap responden berkisar antara Rp9.853.667 - Rp118.271.667 dengan rata-rata penerimaan pendapatan bersih Rp40.784.600.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan usaha tani jagung di Desa Binjeita, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, menggunakan strategi SO, dimana strategi ini digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman dengan mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada dan menjalin komunikasi baik antara petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran dan menjalin hubungan kerjasama dengan mitra pemberi modal lebih memberikan kemudahan petani untuk mendapat keuntungan dalam usaha taninya. Faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha tani jagung di Desa Binjeita, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, faktor internal meliputi : tersedianya areal pengembangan wilayah tanam jagung, keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung, tersedianya tenaga kerja yang terampil, adanya dukungan dari kelompok tani, tidak membutuhkan keahlian khusus dalam memadainya, modal petani masih lemah, tehnik budidaya yang masih belum efektif, jauhnya lokasi

petani dari permukiman, hasil produksi tidak merata setiap musimnya. faktor eksternal meliputi: permintaan pasar yang cukup besar, tersedianya lembaga permodalan usaha, kebijakan pemerintah yang mendukung, memberikan potensi keuntungan lebih tinggi dengan potensi kerugian lebih kecil, adanya peluang ekspor. Semakin tingginya harga sarana produksi, ketersediaan sarana produksi yang tidak menentu, serangan hama/penyakit tanaman jagung dan Iklim yang tidak menentu (Mubyarto, 1986).

Hasil analisis musim panen 1 pada bulan September 2021 hingga musim panen ke 2 pada bulan Februari 2022 rata-rata $TR > TC$ yang artinya total penerimaan lebih besar daripada pengeluaran. Hal ini menunjukkan terjadinya profit untuk usaha tani jagung di Desa Binjeita. Dan diharapkan usahatani ini mampu mensejahterakan petani dan mampu mendorong laju perekonomian di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara khususnya Desa Binjeita.

DAFTAR PUSTAKA

- Syarif, A. A., Hasan, I., & Busaeri, R. (2018). Prospek Dan Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Jagung (*Zea Mays L*) Di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. *Jurnal Wiratani*, 1(2), 155-167.
- Adisarwanto, T., & Yustina, E. W. (2002). *Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah, dan Pasang Surut*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Adiwilaga, A. (2000). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aldillah, R. (2017). Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 43-66.
- Bryson. (2003). *Perencanaan Strategis*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Dwijatenaya, I. A., Damayanti, A., & Jainuddin, J. (2021). Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara : Pendekatan Analisis SWOT. *Agricultural Journal*, 489-500.
- Gaspersz, V. (2012). *All In One : Production and Inventori Management*. Bogor : Edisi 8.
- Handayati, R., Rosyad, S., & Fauziyah, E. N. (2020). Analysis of Business Development Strategy and Product Variations On Medium-Sized Enterprises Small Micro Corn Banyubang. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(4), 333-341.
- Hernanto, F. (1991). *Ilmu Usahatani*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.
- Jhingan, M. L. (2018). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemenper. (2022). *PPID UTAMA*. Retrieved from Kementerian Pertanian Republik Indonesia: <https://ppid.pertanian.go.id/>
- Manua, L. S., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 13--24.

- Mubyarto. (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial.
- Panikkai, S., Azrai, M., & Fahmi, F. N. (2020). Model Production of Corn Development for Industrial Needs and Increasing Economy. *IOP Conference Series : Earth and Environmental Science*, Vo. 484.
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membeda Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Riyadi. (1967). *Perencanaan Pembangunan Daerah : Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saragih, B. (2001). *Membangun Sistem Agribisnis*. Bogor: Yayasan USESE.
- Soeharjo, & Patong. (1990). *Biaya dan Pendapatan Usaha Tani*. Yogyakarta: Fakultas Pertanian UGM.
- Soekartawi. (1987). *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI-Press.
- Tabelak, E. A., Pudjiastuti, S. S., & Surayasa, M. T. (2019). Startegi Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 194-198.
- Tarigan, R. (2012). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.